

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu individu dengan individu lain demi tercapainya kebutuhan hidup karena hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Hubungan antara manusia yang saling membutuhkan ini menjadi suatu proses interaksi sosial yang dapat dari seseorang dapat tercapai satu sama lain dengan lancar dan baik.

Seluruh kegiatan manusia tidak hanya dihabiskan melalui interaksi antar pribadi atau dengan orang-orang terdekat saja. Melainkan juga dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok yang individu itu sendiri ikut tergabung dalam kelompok yang bersangkutan, seperti misalnya kelompok belajar, kelompok kerja, kelompok organisasi, komunitas, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, manusia juga menghabiskan seluruh waktunya dengan berbagai kegiatan-kegiatan dalam keanggotaan kelompok dan dapat dikatakan bahwa dalam setiap perkembangannya manusia itu membutuhkan kelompok.

Melalui interaksi yang baik di dalam suatu kelompok akan berdampak kepada rasa ikatan yang kuat dalam membangun rasa solidaritas di setiap anggota kelompoknya. Bagaimana suatu kelompok membangun solidaritas diantara sesama anggota kelompok dan menjadikannya sebagai acuan untuk menjalankan setiap aktivitas-aktivitas kelompok, dalam membangun solidaritas antar sesama anggota kelompok harus muncul di dalam diri setiap anggota. Hal ini bertujuan agar sesama anggota kelompok menumbuhkan perasaan-perasaan

atas dasar kesamaan sehingga bisa mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Rasa kesetiakawanan yang besar di dalam kelompok menciptakan lingkungan kerja sama tim yang kuat sehingga setiap tugas dalam peran yang mereka jalankan sangat mudah dan menyenangkan bagi anggota kelompok.

Dalam suatu organisasi diperlukan solidaritas untuk menjalin kerjasama yang baik antar anggotanya agar dapat mempertahankan suatu organisasi. Solidaritas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan agar bisa menjalin kerja sama yang baik dan untuk mempertahankan suatu organisasi tersebut, karena dalam suatu organisasi jika salah satu anggota ataupun kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu organisasi tersebut (Nurohman, 2011).

Perpecahan diantara umat manusia semakin bertambah banyak jika tidak ada solidaritas yang dimulai dari dalam diri. Perasaan senasib, sepejuangan, setia, dan rasa yang solider diberbagai macam kalangan sudah sangat minim dan banyak dilupakan demi kepuasan diri sendiri atas kepentingan pribadi. Solidaritas akan muncul dengan sendirinya ketika manusia satu dengan yang lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Maka dari itu, pentingnya solidaritas di bangun dalam diri setiap individu atau kelompok tersebut dapat menyatukan perbedaan serta mewujudkan tujuan bersama.

Peran anggota organisasi pun sangat berpengaruh terhadap berjalan atau tidaknya suatu organisasi. Maka dari itu, sangat penting membangun solidaritas antar sesama anggota organisasi. Setiap anggota harus dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, rasa memiliki, maupun rasa tanggung jawab

yang sama. Keberhasilan program kerja suatu organisasi tidak lepas dari solidaritas para anggota organisasi dan tradisi solidaritas sosial ini harus terus dilestarikan dari generasi ke generasi.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan yang dikembangkan dalam organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Kepemimpinan merupakan tulang punggung perkembangan organisasi karena tanpa kepemimpinan yang baik maka akan sulit untuk mencapai tujuan organisasi, baik yang terjadi di dalam maupun di luar organisasi. Kepemimpinan dapat membantu organisasi bertahan dari ketidakpastian di masa depan (Mowday, 1982). Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan wewenang untuk mengarahkan perilaku orang lain agar bekerja sesuai dengan apa yang menjadi tujuan organisasi (Arifin & Komaruddin, 2009). Seorang Pemimpin yang efektif harus tanggap terhadap perubahan, mampu menganalisis kekuatan dan kelemahan sumber daya manusianya sehingga mampu memaksimalkan kinerja organisasi dan memecahkan masalah dengan tepat, terutama dalam mengatasi masalah solidaritas anggotanya.

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) merupakan wadah bagi mahasiswa-mahasiswi untuk merencanakan dan melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Fakultas. Dan Sosiologi sebagai salah satu jurusan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) memiliki HMJ sebagai organisasi Jurusan seperti 2 jurusan lainnya yaitu Administrasi Publik, dan Ilmu Politik. Organisasi mahasiswa yang berada di lingkungan kampus ini menjadi salah satu

kegiatan yang menunjang *skill* dalam menambahkan wasasan dan media pengaplikasian kemampuan seorang mahasiswa dalam berkarya.\

Permasalahan yang sering terjadi saat pelaksanaan program kerja di HMJ Sosiologi diantaranya adalah minimnya partisipasi dari setiap anggota himpunan akibat perbedaan latar belakang organisasi yang diikuti diluar HMJ Sosiologi yang berdampak terhadap perbedaan pandangan satu sama lainnya. Banyak kegiatan yang Peneliti amati ketika HMJ Sosiologi melaksanakan sebuah acara baik itu di dalam maupun diluar lingkungan kampus, tetapi pada pra dan pasca pelaksanaan kegiatan selalu menimbulkan permasalahan baru yang tak kunjung menemukan solusi yang baik apalagi permasalahan terhadap rasa solidaritas yang kuat di setiap anggota HMJ Sosiologi ini.

Melihat permasalahan tersebut Peneliti tertarik untuk meneliti apakah pengaruh terbesar terhadap membangun ikatan solidaritas di HMJ Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung serta bagaimana peran seorang Ketua HMJ selaku Pemimpin organisasi ini dalam mengatasi hal tersebut yang akan disajikan dalam proposal penelitian yang berjudul ***“PERAN PEMIMPIN DALAM MENJALIN SOLIDARITAS DI HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mempunyai beberapa identifikasi permasalahan yang menarik yang diantaranya:

1. Dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi belum terlihat rasa kebersamaan, rasa memiliki, maupun rasa tanggung jawab yang sama, padahal mereka berada dalam satu wadah yang sama.
2. Jika semua anggota atau kelompok belum memiliki rasa kebersamaan atau solidaritas maka akan sulit untuk mempertahankan organisasi tersebut.
3. Keberhasilan program kerja suatu organisasi tidak lepas dari solidaritas para anggota organisasi dan tradisi solidaritas sosial ini harus terus dilestarikan dari generasi ke generasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana solidaritas yang terjalin antar anggota H MJ Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menjalin solidaritas di HMJ Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana peran pemimpin dalam menjalin solidaritas anggota HMJ Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah Penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui solidaritas yang terjalin antar anggota di HMJ Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalin solidaritas di HMJ Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Untuk mengetahui peran Pemimpin dalam menjalin solidaritas di HMJ Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

#### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

1. Kegunaan akademis (teoretis)

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian khususnya mengenai peran Pemimpin dalam menjalin solidaritas antar anggota di HMJ Sosiologi FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dan khususnya kita sebagai mahasiswa tentang peran Pemimpin, serta hambatan juga solusinya dalam menjalin solidaritas antar anggota.

#### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Peran Pemimpin memiliki kontribusi yang sangat penting di dalam organisasi, arah dan tujuan dari jalannya roda organisasi merupakan tanggung

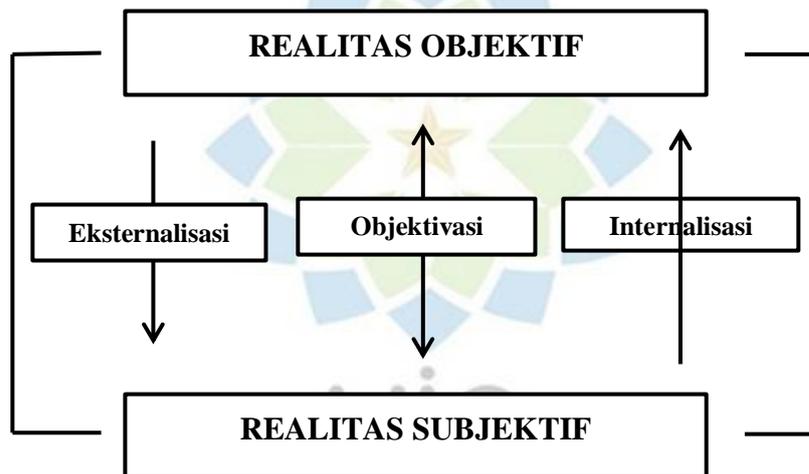
jawab dari seorang Pemimpin. Dalam merencanakan serta mempengaruhi bawahannya, diperlukan *figure* serta kemampuan berkomunikasi yang baik agar terciptanya sebuah komunikasi yang baik. Dibawah kepemimpinan yang melakukan komunikasi dengan anggota secara masif mengakibatkan rasa kepercayaan dan saling memiliki satu sama lainnya akan terbentuk.

Menurut Peneliti organisasi merupakan ikatan diantara beberapa individu yang saling mempunyai tujuan satu sama lain. Oleh karena itu, untuk mengelola dan mengatur sebuah organisasi adanya kerjasama yang baik antara peran dari seorang Pemimpin dengan anggota nya. Karena, dengan memiliki hubungan yang baik maka akan terciptanya ikatan solidaritas anggota yang kuat serta mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai visi dan misi dari organisasi tersebut. Kesadaran akan peran tersebut dapat menjadikan pondasi yang bisa membentuk tujuan dan arah dari gerak organisasi

Bagi Berger dan Luckmann, melalui tindakan dan interaksi antar individu dapat mengakibatkan lembaga masyarakat terbentuk, dilestarikan atau berubah. Meskipun, lembaga masyarakat nampak secara obyektif, nyatanya semua itu terbentuk melalui definisi subyektif melalui interaksi sosial. Melalui pembiasaan terus menerus oleh individu yang memiliki definisi subyektif yang sama, maka objektivasi dapat terjadi. Dapat disimpulkan bahwa, organisasi merupakan suatu realitas obyektif yang terbentuk dari adanya kebutuhan dari setiap individu sebagai suatu subjektif melalui proses interaksi yang sama secara terus menerus.

Berger dan Luckmann berpandangan bahwa proses objektivasi terbentuk oleh adanya interaksi dari setiap individu, yang diakui dan diterima oleh

masyarakat itu sendiri melalui legitimasi. Fenomena tersebut merupakan realitas objektif berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat melalui proses internalisasi. Sedangkan, realitas subjektif terbentuk dari proses eksternalisasi setiap individu dalam keterlibatannya di dalam sebuah struktur sosial dengan individu lainnya melalui interaksi. Hubungan antara individu dan realitas sosial itu sendiri dipahami melalui tiga momen dialektis; yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.



**Peran Pemimpin dalam Menjalinkan Solidaritas di Himpunan Mahasiswa Jurusan Se-FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

GAMBAR 1. 1 KERANGKA PEMIKIRAN

Berkaitan dengan penelitian ini, Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi sebagai sebuah organisasi yang memiliki struktur dan anggota didalamnya mempunyai kendali atas masing-masing dari individu serta arah tujuan organisasi itu tersendiri. Permasalahan dari peran seorang Pemimpin dalam membentuk rasa

solidaritas antara masing-masing anggota yang mempunyai latar belakang berbeda untuk mencapai tujuan dari visi misi yang ia bawa ke dalam suatu organisasi. Serta bagaimana tingkat kesadaran atas tanggung jawab dari setiap anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dalam menjalankan roda organisasi dengan baik

Jika dikaitkan dengan teori realitas sosial ini organisasi digambarkan menjadi suatu bentuk dari realitas objektif. Organisasi ini terbentuk dari adanya proses *objektivasi* yaitu visi dan misi suatu organisasi dalam menentukan kebijakan dan peraturan yang telah disepakati serta dilegitimasi berupa SK kepengurusan yang dikeluarkan oleh birokrasi Universitas atau kampus. Selain itu, adapula proses *ekternalisasi* yang digambarkan sebagai para jajaran Pengurus dan Anggota yang menjalankan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Adapun penggambaran proses *internalisasi* yang merupakan bentuk dari tanggung jawab Pengurus dan Anggota yang mempunyai peran dan fungsinya dalam menjalankan kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi.

Menurut Peneliti, ketiga hal tersebut menjadi proses yang saling berkaitan satu sama lain dalam sebuah realitas konstruksi sosial. Masing-masing dari proses yang dijelaskan menggambarkan kondisi Mahasiswa Jurusan Sosiologi sebagai sebuah organisasi, khususnya permasalahan mengenai bagaimana peran Pemimpin dalam menjalin solidaritas di Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.